

Konsentrasi belajar siswa ADHD (*Attention Deficit Hyperactivity Disorder*) di Sekolah Dasar

Cindi Maulia Putri ✉, Universitas PGRI Madiun

Hartini, Universitas PGRI Madiun

Suyanti, Universitas PGRI Madiun

✉ cindimaulia762@gmail.com

Abstract: This research aims to describe the learning concentration of ADHD (*Attention Deficit Hyperactivity Disorder*) students in elementary school. This type of research is descriptive qualitative. Data collection techniques used are observation, interviews, and documentation. The data analysis techniques used are data collection, data reduction, data presentation, and conclusion drawing. While the technique to check the validity of the data uses triangulation of sources and triangulation of techniques. The results showed that the concentration of learning possessed by ADHD students was low compared to other students, vulnerable to ADHD students' learning concentration in the vulnerable time of 2-6 minutes. In learning activities, ADHD students often make the classroom atmosphere not conducive, rarely take notes, and do not do assignments because of ADHD students' inability to write and read. The thing that makes students less concentrated when learning is that ADHD students feel that they are not capable, not interested, or even don't like it, making ADHD students feel bored in learning which makes ADHD students' learning concentration only capable of short vulnerabilities.

Keywords: Concentration of learning, ADHD

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan mengenai konsentrasi belajar siswa ADHD (*Attention Deficit Hyperactivity Disorder*) di SD. Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Teknik Pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Sedangkan teknik untuk memeriksa keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsentrasi belajar yang dimiliki siswa ADHD ini rendah dibandingkan dengan siswa lainnya, rentan konsentrasi belajar siswa ADHD ada pada rentan waktu 2-6 menit. Dalam kegiatan pembelajaran siswa ADHD sering membuat suasana kelas tidak kondusif, jarang mencatat, dan tidak mengerjakan tugas karena kurang mampuan siswa ADHD dalam menulis dan membaca. Hal yang membuat siswa kurang berkonsentrasi saat belajar yaitu siswa ADHD merasa dirinya tidak mampu, tidak tertarik, atau bahkan tidak suka maka membuat siswa ADHD merasa bosan dalam belajar yang membuat konsentrasi belajar siswa ADHD hanya mampu pada rentan waktu yang pendek.

Kata kunci: Konsentrasi belajar, ADHD



PENDAHULUAN

Konsentrasi belajar merupakan hal penting dalam kegiatan pembelajaran yang mendukung siswa dalam kegiatan belajar. Ketika siswa tidak dapat berkonsentrasi ketika pembelajaran berlangsung maka siswa mengalami kerugiaan dalam belajar sehingga tidak mendapatkan hal apapun dalam belajar. Dalam kegiatan belajar, konsentrasi belajar harus dimiliki oleh siswa agar dapat mengerti materi yang telah diberikan, ketika siswa tidak berkonsentrasi ketika pembelajaran maka siswa tersebut pasti merasa kesulitan dalam mengerjakan soal atau pertanyaan yang diberikan dan dapat mengurangi hasil belajarnya (Andriana *et al.*, 2023). Konsentrasi memang diperlukan ketika proses pembelajaran, karena dengan adanya konsentrasi memungkinkan siswa fokus belajar, hal ini merupakan salah satu hal yang susah dihadapi siswa yaitu konsentrasi belajar (Viona, 2022).

Konsentrasi belajar dianggap sulit untuk semua siswa ketika belajar, karena banyak hal yang mempengaruhi konsentrasi belajar siswa ketika pembelajaran dimulai. Dalam proses pembelajaran, konsentrasi belajar ini diperlukan oleh semua siswa begitupun siswa berkebutuhan khusus dalam penelitian ini yaitu siswa ADHD (*Attention Deficit Hyperactivity Disorder*). ADHD (*Attention Deficit Hyperactivity Disorder*) merupakan Seseorang yang melihatkan kecenderungan berperilaku berlebih yang seperti tidak mau tenang, berlarian, memanjat, memiliki kesulitan dalam bermain, banyak berbicara, sering meninggalkan tempat, tidak tabah dalam menunggu, dan lain sebagainya (Theodora, 2022).

Berdasarkan observasi yang dilakukan di salah satu SD, siswa yang berkebutuhan khusus ADHD pada kegiatan pembelajaran siswa ini sering meninggalkan kelas, bahkan jika di dalam kelas waktunya sebentar itu pun jarang mendengarkan dan memperhatikan guru. Kegiatan yang sering dilakukan oleh siswa ADHD ini ketika pembelajaran berlangsung siswa ADHD duduk sebentar lalu bermalah-malmain, berteriak-teriak, dan mengganggu teman sekelasnya membuat suasana kelas menjadi tidak kondusif. Siswa ADHD juga sering keluar masuk kelas ketika pembelajaran dimulai. Ketika tidak berkonsentrasi belajar siswa ADHD (*Attention Deficit Hyperactivity Disorder*) bisa dilihat dari kegiatan ketika pembelajaran, yaitu tidak mematuhi perintah guru, sering bermain-main dengan teman, tidak mengikuti pembelajaran malah memilih main diluar kelas, dan menimbulkan kondisi yang tidak kondusif di lingkungan kelas atau sekolah (Yuyaina *et al.*, 2023).

Bagaimana konsentrasi belajar siswa ADHD dikelas ketika pembelajaran menjadi masalah yang digunakan oleh peneliti sebagai bahan penelitian. dikarenakan ketika kegiatan pembelajaran berlangsung siswa ADHD ini terlihat jarang mengikuti pembelajaran dikelas, mengikuti hanya sebentar, lebih sering keluar kelas, bermalah-malmain, dan bahkan sering membuat suasana kelas tidak kondusif. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui konsentrasi belajar siswa ADHD dikelas pada saat pembelajaran dimulai.

Konsentrasi Belajar

Konsentrasi belajar merupakan kegiatan siswa yang berusaha untuk memusatkan pikiran pada materi pembelajaran yang diajarkan dengan mengesampingkan hal-hal yang tidak ada hubungannya dengan materi yang sedang dipelajari (Afifah, 2019). konsentrasi belajar adalah suatu kegiatan yang memusatkan perhatian, pikiran dan tingkah laku dengan bentuk penugasan, penggunaan, dan penilaian dengan mengabaikan hal lain yang tidak ada kaitannya dengan kegiatan belajar yang sedang dilakukan. Kemampuan memusatkan perhatian terhadap objek yang sedang dipelajari ketika belajar dan mengesampingkan hal yang tidak ada kaitan dengan hal yang dipelajari, dan dapat menikmati kegiatan belajar yang dilakukan, akan membawa keberhasilan dalam proses pembelajaran.

Menurut (Chyquitita *et al.*, 2018) indikator konsentrasi belajar siswa yaitu sebagai berikut :

1. Aspek kognitif merupakan sebuah kemampuan siswa untuk berfikir ditandai dengan mampu memahami setiap hal yang disampaikan guru, memiliki kesiapan pengetahuan, dan dapat mengaplikasikan pengetahuan.
2. Aspek afektif yaitu perilaku yang memiliki kaitan dengan penerimaan yang ditandai dengan memiliki perhatian atau penerimaan dari sumber informasi (guru), bersikap aktif dengan bertanya dan dapat memberikan pendapat.
3. Aspek psikomotor yaitu kemampuan yang berkaitan dengan aktivitas fisik atau keterampilan yang ditandai dengan adanya gerakan tubuh yang sesuai dengan arahan yang diberikan, mampu membuat catatan atau menulis informasi, dan mengerjakan tugas yang diberikan.

Ciri-ciri seseorang memiliki konsentrasi belajar yaitu mempunyai fokus padangan dengan perhatian yang ditujukan kepada sumber informasi, aktif dalam bertanya, menyanggah, menjawab, dan aktif berperilaku positif sedangkan orang tidak dapat berkonsentrasi belajar akan merasa bosan dan tidak menikmati kegiatan.

Faktor konsentrasi belajar ini dapat dilihat dari dua faktor internal dan faktor eksternal yang mana dua faktor ini dapat mendukung bahkan menghambat konsentrasi belajar jika tidak diperhatikan dengan benar. Untuk itu jika ingin memiliki konsentrasi belajar yang baik maka seseorang perlu memperhatikan faktor internal dan eksternal dari dalam dan luar diri seperti kesehatan jasmaniah, rohaniah, dan lingkungan sekitar perlu diperhatikan. Dengan memperhatikan hal-hal yang berkaitan dengan konsentrasi belajar maka manfaat konsentrasi belajar ini berdampak positif, dari membuat seseorang termotivasi dan semangat dalam belajar, memberikan pengalaman yang baik ketika belajar, membuat kondisi menjadi nyaman ketika belajar, dan dapat mempermudah guru dalam melakukan pembelajaran di kelas.

ADHD

Menurut (Silitonga et al., 2023) ADHD (Attention Deficit Hyperactivity Disorder) merupakan gangguan pada perkembangan otak yang mengakibatkan penderita menjadi hiperaktif, impulsif, dan susah memusatkan perhatian. ADHD merupakan kondisi yang berkaitan dengan fungsi otak yang mengalami kesulitan dalam mengendalikan rangsangan, menghambat perilaku, dan dapat mengubah rentang perhatian yang dapat dengan mudah dialihkan bahkan tidak mendukung adanya sebuah perhatian.

Anak ADHD berbeda dengan anak aktif fokus perhatian anak ADHD tidak bisa bertahan lama kurang baik dalam hal memfokuskan perhatian, anak ADHD sulit diberitahu, agresif, tidak sabar, berontak, berbanding terbalik dengan anak aktif masih bisa diberitahu, patuh, sabar. Faktor penyebab ADHD sebenarnya masih belum pasti. Namun faktor penyebab ADHD yaitu bisa dari faktor genetik, lingkungan, keadaan ketika sedang hamil, masa kanak-kanak, pola asuh, penggunaan bahan makan, obat-obatan, dan kerusakan pada otak.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu penelitian bersifat deskriptif serta cenderung menggunakan analisis, memperlihatkan perspektif subjek, proses dan makna dari penelitian berlandaskan dengan teori-teori menjadi naungan atau dukungan agar sesuai dengan fakta-fakta di lapangan (Fiantika *et al.*, 2022). Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dapat dijelaskan sebagai penelitian mengenai masalah yang terjadi di lapangan yang sedang diteliti dengan menggambarkan keadaan subjek dan objek saat melakukan penelitian berdasarkan fakta-fakta yang ada di lapangan dengan apa adanya sebagaimana adanya.

Sumber data yaitu subjek darimana data diperoleh. Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa ADHD, Guru kelas, dan teman sejawat dari siswa ADHD. Instrument penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data yaitu lembar observasi, pedoman

wawancara, dan dokumentasi. Begitupun dengan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi yang menjadi komponen penting dalam penelitian ini. Untuk memeriksa keabsahan data menggunakan triangulasi sebagai teknik pemeriksa keabsahan data. Triangulasi yang digunakan yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis Miles and Huberman yaitu (1) pengumpulan data, (2) reduksi data, (3) penyajian data, (4) penarikan kesimpulan/verifikasi.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti dengan menggunakan pedoman observasi dan wawancara sebagai berikut:

TABEL 1. Instrumen pedoman observasi dan wawancara

No	Aspek yang diamati (Konsentrasi belajar)	Indikator konsentrasi belajar
1	Aspek kognitif	Memahami materi yang disampaikan oleh guru. Memiliki kesiapan pengetahuan atau sudah mempelajari sebelumnya. Bisa menerapkan pengetahuan yang didapat.
2	Aspek afektif	Memiliki perhatian kepada guru ketika guru menyampaikan materi yang diajarkan. Memiliki sikap aktif dalam bertanya, memberikan pernyataan, dan menjawab dalam kegiatan pembelajaran.
3	Aspek psikomotor	Gerak tubuh mengikuti petunjuk atau arahan sesuai dengan apa yang disampaikan guru. Memiliki catatan yang sudah diajarkan guru Mengerjakan tugas yang diberi oleh guru.

Sumber : (Chyquitita et al, 2018)

Hasil observasi mengenai konsentrasi belajar siswa ADHD (*Attention Deficit Hyperactivity Disorder*) di SD ini memang memiliki rentan waktu yang sedikit dalam berkonsentrasi belajar di kelas hanya paling bagus sekitar 2-6 menit itu sudah bagus dalam berkonsentrasi belajar ketika pembelajaran. Hal tersebut karena siswa ADHD ini kadang merasa bosan, tidak mampu, dan tidak tertarik dengan apa yang diajarkan guru maka siswa K ini konsentrasi belajarnya hanya ada pada rentan waktu 2-6 menit saja, kurangnya berkonsentrasi belajar ditunjukkan bahwa siswa ADHD ini jarang mencatat atau menyelesaikan tugas yang telah diberikan guru. Hal tersebut terjadi karena siswa ADHD juga masih kurang mampu dalam menulis dan membaca. Menurut (Deri, 2021) mengenai konsentrasi belajar siswa ADHD menyampaikan fakta bahwa siswa ADHD susah dalam memusatkan perhatiannya terutama pada saat proses pembelajaran berlangsung, konsentrasi mudah terpecah ketika pembelajaran dimulai, dan rentang konsentrasi yang dimiliki 1-2 menit.

Sedangkan hasil wawancara yang diperoleh menjelaskan bahwa konsentrasi belajar siswa ADHD (*Attention Deficit Hyperactivity Disorder*) ini kurang dari siswa lainnya. Siswa ADHD susah dalam berkonsentrasi ketika belajar, dikarenakan bahwa kekurangmampuan, dan ketertarikan siswa ADHD terhadap materi yang diajarkan. Siswa ADHD ketika pembelajaran kurang memperhatikan dan tidak berkonsentrasi selama pembelajaran yang membuat siswa K ini kurang memahami materi yang diberikan guru dan belum mampu menerapkan hasil pengetahuan yang telah diberikan oleh guru. Konsentrasi belajar siswa ADHD ini juga terganggu karena siswa ADHD masih belum mampu menyiapkan alat belajar sendiri dan bahkan tidak tahu apa yang akan diajarkan pada pembelajaran hari ini. Perhatian siswa ADHD ketika pembelajaran masih belum mampu memusatkan satu perhatian kepada suatu hal yaitu berkonsentrasi belajar ketika

pembelajaran dimulai. Menurut (Anjani *et al.*, 2013) menyimpulkan bahwa konsentrasi belajar anak ADHD konsentrasi belajar terlihat kurang hanya bisa fokus 2-5 menit, untuk tingkah lakunya yaitu tidak mendengarkan guru, sering melihat teman, keluar kelas melakukan aktivitas lain, dan mengganggu teman. Perhatian siswa ADHD mudah teralihkan, jika siswa ADHD merasa bosan, tidak mampu, dan pembelajaran yang kurang menarik mengakibatkan siswa ADHD susah dalam berkonsentrasi. Siswa ADHD juga jarang aktif dikelas, jarang mau mengikuti arahan dan petunjuk dari guru. Buku catatan yang dimiliki siswa K ini jarang digunakan hanya dibuat coret-coretan, gambar, dan jarang mengerjakan tugas yang diberikan guru. ADHD ini mempunyai masalah kemampuan dalam memusatkan perhatian atau berkonsentrasi, konsentrasi belajarnya yang rendah dan konsentrasi mudah terpecah dengan waktu yang relative cepat. Konsentrasi yang dimiliki siswa ADHD berada pada waktu 1-2 menit pada saat pembelajaran sehingga tidak bisa mendapatkan informasi yang menyeluruh dan utuh. Lalu perilaku subjek ADHD setelah kehilangan konsentrasi belajarnya yaitu melamun, bicara sendiri, mengganggu teman, dan lebih lama menyelesaikan tugas. Subjek ADHD ini sering tidak mengikuti arahan atau mendengarkan guru. (Afisa, 2018) .

Hasil dokumentasi memaparkan bahwa siswa ADHD memiliki tingkat konsentrasi belajar yang kurang baik. Hal ini ditunjukkan oleh siswa ADHD melalui tingkah laku dan hasil catatan siswa ADHD ketika pembelajaran dimulai. Kurang memperhatikan guru ketika menyampaikan materi, tidak mengetahui pelajaran apa yang diajarkan dihari itu, dan belum bisa menyiapkan alat belajar sendiri masih perlu bantuan guru untuk menyiapkan alat belajarnya. Dari kurang memperhatikan guru membuat siswa ADHD ini susah menerapkan pengetahuan yang telah disampaikan oleh gurunya.

Siswa ADHD juga jarang aktif di kelas hanya duduk, berjalan-jalan, keluar masuk kelas begitu saja. Jarang mendengarkan arahan dan perintah dari guru agar siswa ADHD ini tidak keluar masuk kelas ketika pembelajaran. Buku catatan yang dimiliki siswa ADHD ini hanya berisi coretan, gambar dan tugas-tugas yang belum terselesaikan.

Dari hasil pernyataan di atas dapat disimpulkan hasil penelitian mengenai konsentrasi belajar siswa ADHD (*Attention Deficit Hyperactivity Disorder*) di SD ini ketika kegiatan pembelajaran konsentrasi belajarnya kurang dari siswa lainnya. Siswa ADHD berkonsentrasi belajar dan memperhatikan hanya ada pada rentan waktu 2-6 menit. Siswa ADHD ketika pembelajaran kurang memperhatikan guru membuat siswa ADHD ini tidak dapat memahami materi, dan menerapkan hasil pengetahuannya. Kurang mampu dalam mengikuti arahan dan petunjuk yang diberikan oleh guru ketika di kelas. Tingkat keaktifan dikelas kurang dari teman lainnya. Buku hasil catatan hanya coretan, gambar, dan tugas yang belum diselesaikan.

Sebenarnya hal yang membuat konsentrasi belajar siswa ADHD ini berkurang yaitu dari dalam diri siswa ADHD tersebut dimana ketika siswa ADHD ini mampu dan tertarik pada suatu pelajaran yang disampaikan maka konsentrasi belajar siswa ADHD bisa bertambah walaupun hanya sedikit dan mampu mengikuti pembelajaran dengan baik. Untuk menerapkan pengetahuan, dan aktif di kelas. Ada kemungkinan siswa ADHD ini bisa jika siswa ADHD merasa bisa, tertarik, dan suka.

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukan bahwa konsentrasi belajar siswa ADHD (*Attention Deficit Hyperactivity Disorder*) di SD ketika belajar sangat kurang. Siswa ADHD ini hanya mampu berkonsentrasi pada rentan waktu 2-6 menit. Mengenai perilaku siswa ADHD ini ketika pembelajaran seperti tidak memperhatikan, dan jarang mendengarkan arahan atau petunjuk dari guru, kurang memahami materi yang diberikan oleh guru. Dalam memulai pembelajaran siswa masih perlu bantuan guru menyiapkan alat belajar, siswa ADHD tidak mengetahui materi pembelajaran hari tersebut apa. Keaktifan siswa ADHD (*Attention Deficit Hyperactivity Disorder*) ini sangat kurang di dalam kelas ketika pembelajaran, malah sering membuat kelas tidak kondusif.

Dalam kegiatan pembelajaran siswa ADHD (*Attention Deficit Hyperactivity Disorder*) lebih tidak mau mengikuti arahan dan petunjuk yang diberikan, karena ketidakmampuan dan ketertarikan dari siswa ADHD tersebut. Dalam kegiatan belajar memerlukan buku catatan siswa ADHD mempunyai buku catatan namun berisi coretan, gambar serta tugas yang belum selesai. Hal-hal tersebut dapat membuat kemampuan berkonsentrasi belajar siswa juga berkurang.

Siswa ADHD (*Attention Deficit Hyperactivity Disorder*) ini mampu mengikuti pembelajaran dengan baik walaupun hanya sebentar ketika siswa ADHD ini merasa mampu, tertarik dan suka. Maka siswa ADHD ini melakukan pembelajaran dengan baik dan mampu meningkatkan berkonsentrasi belajar dengan baik walaupun hanya sebentar.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan di atas maka dapat di berikan saran mengenai hal-hal tersebut yaitu sebagai berikut:

1. Berharap guru-guru yang mengajar siswa berkebutuhan khusus ini harus sabar, dan telaten dalam membantu dan membimbing siswa berkebutuhan khusus untuk belajar.
2. Untuk pihak sekolah agar dapat memberikan seminar kepada guru agar mereka dapat memberikan penanganan terbaik dan tepat untuk siswa ADHD tersebut.
3. Untuk siswa diharapkan untuk tetap menjaga semangat belajar, mengenali karakter siswa masing-masing, dan dapat membantu teman yang berkebutuhan khusus agar mereka merasa nyaman dalam mengikuti seluruh kegiatan disekolah.
4. Untuk peneliti selanjutnya agar lebih memperhatikan dan melakukan pendekatan terlebih dahulu kepada siswa ADHD. Agar ketika diwawancara siswa ADHD bisa tenang untuk menjawab.

DAFTAR PUSTAKA

1. Afifah, S. (2019). Pengaruh Kejenuhan Belajar Dan Interaksi Sosial Terhadap Konsentrasi Belajar Siswa Dengan Sistem Pesantren Modern. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 7(4), 527–532. <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v7i4.4827>
2. Afisa, D. (2018). *Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa ADHD dengan Menggunakan Teknik Token Economic*. Universitas Negeri Jakarta. Retrieved from <http://repository.unj.ac.id/1943/>
3. Andriana, E., Rokmanah, S., & Aprilia, L. (2023). Analisis Tingkat Konsentrasi Belajar Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran di SD Negeri Tembung 2. *Jurnal Holistika*, 7(1), 1. <https://doi.org/10.24853/holistika.7.1.1-5>
4. Anjani, A. T., Naqiyah, N., Sutijono, & Laksmiwati, H. (2013). Studi Kasus Tentang Konsentrasi Belajar Pada Anak Adhd (*Attention Deficit Hyperactivity Disorder*) di SDIT At-Taqwa Surabaya dan SDN V Babatan Surabaya. *Jurnal BK UNESA, Volume 1*(1), 125–135. https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-bk_unesa/article/view/2778
5. Chyquitita, T., Winardi, Y., & Hidayat, D. (2018). Pengaruh Brain Gym terhadap Konsentrasi Belajar Siswa Kelas IX IPA dalam Pembelajaran Matematika di SMA XYZ Tangerang [The Effects of Brain Gym in Helping Students' Concentration in Learning Math in Grade XI Science at XYZ Senior High School Tangerang]. *Polyglot: Jurnal Ilmiah*, 14(1), 39–52. <https://doi.org/10.19166/pji.v14i1.438>
6. Deri, N. (2021). Analisis Penerapan Token Ekonomi Terhadap Konsentrasi Belajar Siswa *Attention Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD)*. *Journal information*. Universitas Negeri Jakarta. <https://doi.org/http://repository.unj.ac.id/14473/>
7. Silitonga, K., Sibagaring, R. U., & Herlina, E. S. (2023). Pola Asuh Orang Tua dalam Penanganan ADHD (*Attention Deficit Hyperactivity Disorder*) pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 2(3), 11345–11356. Retrieved from <https://publisherqu.com/index.php/pediaqu>
8. Theodora, M. (2022). Efektivitas Penggunaan Teknik Token Economy Dalam Meningkatkan Kesabaran Mengantri Pada Anak Adhd (Impulsif). *JUDIKHU: Jurnal*

- Pendidikan Khusus*, 2(1).
[/https://ejournal.universitaskarimun.ac.id/index.php/JUDIKHU/article/download/735/529/](https://ejournal.universitaskarimun.ac.id/index.php/JUDIKHU/article/download/735/529/)
9. Viona, D. J. (2022). Meningkatkan Konsentrasi Belajar Anak Adhd Usia 6-7 Tahun Menggunakan Alat Permainan Edukatif. *JUDIKHU Jurnal Pendidikan Khusus*, 2, 30–36. <https://doi.org/https://ejournal.universitaskarimun.ac.id/index.php/JUDIKHU/index>
 10. Yuyaina, A. N. N., Dinata, I. K., & Madiansyah. (2023). Enhancing Study Focus in Children with ADHD: Strategies for Improved Learning Concentration. *The Ushuluddin International Student Conference*, 1(2), 886–849. Retrieved from <https://proceedings.radenfatah.ac.id/index.php/UInScof2022/article/view/968>